

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti melakukan asuhan manajemen kebidanan dengan menggunakan pendekatan komprehensif dan pendokumentasian dalam bentuk SOAP pada Ny.R dengan Anemia Ringan dan By. Ny.R dari kehamilan, persalinan, nifas, BBL, imunisasi, dan KB serta pemantauan tumbuh kembang dari tanggal 11 Desember 2017 hingga 31 Januari 2019 maka dapat disimpulkan. Menurut teori Anemia adalah suatu kondisi dimana terdapat kekurangan sel darah merah atau hemoglobin. Diagnosis anemia dalam kehamilan apabila kadar Hb < 11 g/dl (pada trimester I dan III) atau < 10,5 g/dl (pada trimester II) (Kemenkes Ri, 2013).

Dalam masa kehamilan Ny. R telah melakukan pemeriksaan kehamilan disetiap trimester. Trimester I ibu memeriksakan kehamilannya 2 kali, trimester II 4 kali, trimester III sebanyak 6 kali. Pada pemeriksaan kehamilan trimester III pada saat usia kehamilan 39 ditemukan hasil cek laboratorium ibu Hb 10,4 gr/dl di tambah dengan keluhan ibu seperti , leher terasa kaku dan sakit, kepala terasa pusing dan badan terasa lelah. Menurut teori tanda dan gejala anemia adalah antara lain pusing, rasa lemah, kulit pucat, mudah pingsan (Purwoastuti 2015) .

Oleh sebab itu peneliti memberika asuhan berupa konseling tentang pemenuhan nutrisi yang mengndung zat besi tinggi seperti daging, telur, ikan,

sayuran hijau, buah-buahan dan menganjurkan ibu untuk tetap mengkonsumsi tablet tambah darah Fe yang telah diberikan pada saat pemeriksaan di fasilitas kesehatan. Jadi di dalam kehamilan ini tidak ada kesenjangan antara teori dan praktik.

Bahaya anemia pada ibu hamil saat persalinan dapat menyebabkan gangguan his primer, sekunder, janin lahir dengan anemia, persalinan dengan tindakan karena ibu cepat lelah dan gangguan perjalanan persalinan perlu tindakan operatif. Anemia persalinan dapat menyebabkan inersia uteri atau his yang tidak adekuat sehingga akan berpengaruh terhadap kelemahan dan kelelahan ibu saat mengedan untuk melahirkan bayi (Mochtar 2011). Hal ini sesuai dengan teori bahwa ibu bersalin dengan anemia ringan Hb 10,4 gr/dl atau (<11 gr%) menjadi penyebab terjadinya inersia uteri pada ibu bersalin yang dialami oleh Ny.R.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Institusi**

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi mahasiswa dengan penyediaan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan kualitas kompetensi mahasiswa sehingga dapat menghasilkan lulusan bidan yang berkualitas.

### **2. Bagi Mahasiswa**

Dapat mempelajari kasus-kasus pada saat praktik dalam bentuk manajemen SOAP serta menerapkan asuhan sesuai standar pelayanan

kebidanan yang telah ditetapkan sesuai dengan kewenangan bidan yang telah diberikan kepada profesi bidan, serta diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif kepada klien

### **3. Bagi Pasien**

Memiliki kesadaran untuk selalu memeriksa keadaan kehamilannya secara teratur untuk mendeteksi dini kemungkinan akan adanya komplikasi-komplikasi yang akan terjadi ke depannya sehingga klien akan merasa nyaman dan yakin karena mendapatkan gambaran tentang pentingnya pengawasan pada saat hamil, bersalin, nifas, BBL dengan melakukan pemeriksaan rutin dipelayanan kesehatan

### **4. Bagi Tempat Kesehatan**

Asuhan yang sudah diberikan pada klien sudah cukup baik dan hendaknya lebih meningkatkan mutu pelayanan agar dapat memberikan asuhan yang lebih baik sesuai dengan standar asuhan kebidanan serta dapat mendeteksi dini komplikasi-komplikasi yang akan terjadi dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan agar dapat menerapkan setiap asuhan kebidanan sesuai dengan teori